

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN
KELAS V DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO**

Nurfadliah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
nurfadliah@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Januari
2024
Disetujui: Maret
2024
Dipublikasikan:
April 2024

Keywords:

Model Pembelajaran
Berbasis Masalah,
Hasil Belajar

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA pada tema Sistem organ Gerak Manusia dan hewan di kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo?”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian one-grup pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo berjumlah 25 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes pilihan ganda. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan uji normalitas dan hasil dari uji tersebut data berdistribusi normal. kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil yang didapatkan dari uji hipotesis statistik menggunakan uji-t adalah thitung 7.959 lebih besar dari ttabel 1.688, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

Abstract

The formulation of the problem in this study is "Is there an influence of the problem-based learning model on science learning outcomes on the theme of Human and Animal Motion Organ Systems in class V of MIM Unggulan Gorontalo City?". The research method used is quantitative research with a one-group pretest-posttest design. The population in this study is all students of V class of MIM Unggulan Gorontalo City with a total of 25 students. Data collection was carried out by the multiple-choice test method. Student learning outcome data was analyzed with a normality test and the results of the test were normally distributed data. Then continued with hypothesis testing using the T-test. The results obtained from the statistical hypothesis test using the t-test were 7,959 more than the table 1,688, which showed that there was an influence of the problem-based learning model on student learning outcomes in MIM Unggulan Gorontalo City.

Pendahuluan

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berbagai upaya pemerintah telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu kebijakan perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini titik beratnya, bertujuan untuk mendorong siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), dan menyimpulkan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Melalui model pembelajaran itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 ini tidak lepas dari tangan-tangan guru yang kreatif dan inovatif, tidak lepas dari tanggung jawab dan seorang guru di sekolah. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang guru yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi fakta dilapangan masih banyak guru yang belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013, Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah model-model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, khususnya di sekolah dasar, materi ajar kurikulum 2013, tapi isi atau konten dalam proses pembelajaran masih metode lama, dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. hanya menghafal pelajaran. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai pelajaran tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah mereka pintar teoritis tetapi mereka miskin penerapan aplikasinya.

Pada umumnya, salah satu masalah yang sering ditemui oleh guru pada pembelajaran IPA dikelas adalah siswa cenderung susah untuk memahami penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga berimbas kepada pencapaian hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik, dalam melaksanakan pembelajaran IPA harusnya mampu memfasilitasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga pada siswa.

Oleh karena itu, guru harus mampu mengetahui dan menyadari bahwa setiap siswa memiliki

kemampuan berbeda-beda. Sehingga, guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang cocok bagi siswa dengan memperhatikan kemampuan siswa. Disamping itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena nantinya proses belajar tidak akan terkesan monoton pada satu arah saja dalam artian guru merupakan satu-satunya pemberi informasi.

Perbaikan suatu kualitas pendidikan juga tidak lepas dari model yang diberikan oleh guru dalam mengajar, penggunaan model dan metode yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Kenyataan dilapangan banyak dijumpai mengajar guru sains yang kurang bervariasi, kebanyakan guru tidak menggunakan model namun cenderung menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Guru belum memanfaatkan kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal. (Kusumaningtias,2013)

Dick dan Carey (1990) pun menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen-komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Moffit (Depdiknas,2012:12). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah,serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Senin, 13 Desember 2019 di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, dengan guru Hamsyin Djabir, M.Pd tentang pembelajaran IPA. Ditunjukkan dari data hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPA relatif masih rendah, dari 25 siswa hanya 8 siswa yang tuntas pada tema 7. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang belum sepenuhnya mengacu pada pembelajaran yang aktif,

efektif dan bermakna. Pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang kemudian ditunjang dengan media pembelajaran berupa buku pegangan guru yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Menurut perspektif guru lainnya penggunaan model pembelajaran selain metode ceramah mengakibatkan sebagian besar siswa tidak mampu memahami materi pelajaran. Sedangkan penggunaan metode ceramah, demonstrasi hanya bergantung pada guru, dengan kata lain guru adalah sebagai satu-satunya sumber informasi, dan siswa sebagai penerima informasi saja. Selain itu, masih kurangnya pemberian motivasi dan penguatan yang diberikan guru kepada siswa, sehingga yang terjadi adalah siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran. Akibatnya minat belajar siswa kurang dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif utamanya pada pembelajaran IPA. Disamping itu, penggunaan penunjang media pembelajaran interaktif dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Duch bahwa model pembelajaran *problem based learning*/pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah nyata sebagai konteks untuk siswa berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan menimbulkan hasil belajar yang baik.¹⁰ Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan menghadirkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai acuan belajar mereka, jadi siswa melakukan proses kegiatan belajar dari masalah- masalah yang konkret. Model ini merupakan model yang bisa melibatkan secara aktif pada diri siswa dengan masalah dalam kehidupan masyarakat terkait dengan bagaimana siswa bisa memecahkan persoalan yang berbau konsep matematika itu sendiri sehingga model PBL merupakan model yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa tidak hanya dituntut mengetahui konsep-konsep materi, akan tetapi lebih kepada keikutsertaan siswa dalam mengembangkan pengetahuannya

Kondisi yang dijelaskan di atas memotivasi penulis untuk mengkajinya secara empiris melalui penelitian dengan judul “, “Pengaruh Model Pembelajaran berbasis masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada tema organ tubuh manusia kelas V di MIM Unggulan kota Gorontalo.

Metode Penelitian

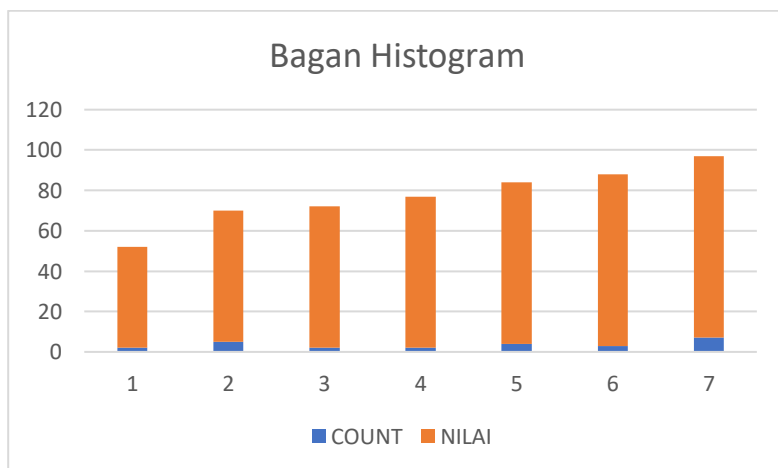
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-experimental design* dengan rancangan penelitiannya adalah *one-grup pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V.1 yang terdiri dari 25 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan untuk instrument yang digunakan adalah lembar tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji instrument penelitian (validitas tes dan uji reliabilitas tes) dan uji statistic (uji normalitas data dan uji hipotesis).

Setelah hasil uji validitas tes pilihan ganda untuk soal *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus korelasi point biserial 20 soal pilihan ganda *pretest* dan 20 soal pilihan ganda *posttest* dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat digunakan dalam tes pilihan ganda yang akan dibagikan kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitas berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai reliabilitas untuk soal *pretest* 0,87 dan *posttest* 0,92. Dengan hasil perolehan tersebut dikatakan bahwa soal *pretest* dan *posttest* mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Hasil Dan Pembahasan

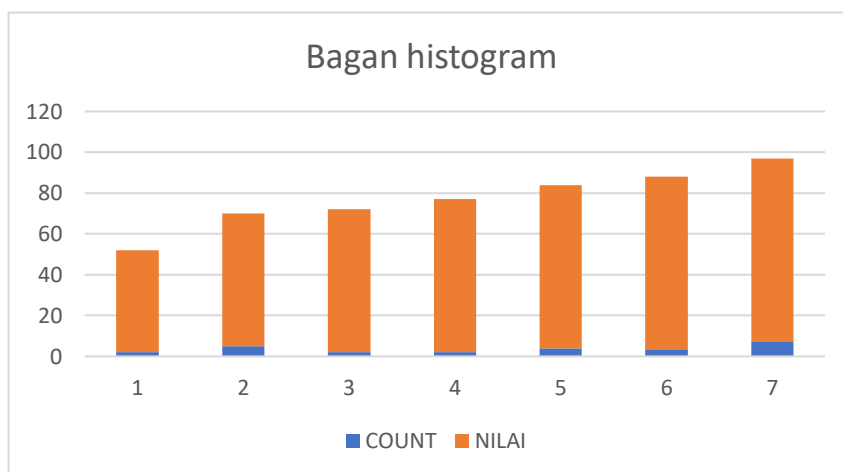
Berdasarkan data hasil *pretest* yang diperoleh dari tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa tentang materi organ tubuh manusia dan hewan, memperoleh hasil yang dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut ini:



Dari tabel 1 diatas menunjukkan hasil soal *pretest* untuk skor nilai yang paling banyak adalah siswa yang mendapat skor nilai 45 yaitu sebanyak 10 siswa, sedangkan paling sedikit adalah siswa

yang mendapat skor nilai 70 yaitu sebanyak 1 siswa.

Setelah pemberian soal *pretest* dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh hasil *posttest* yang disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:



Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil soal *posttest* untuk skor nilai siswa paling banyak adalah siswa yang mendapat skor nilai 90 yaitu sebanyak 7 siswa, sedangkan paling sedikit adalah siswa yang mendapat skor nilai 50, 70 dan 75 yaitu sebanyak 2 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo

Setelah dilakukan uji normalitas data, diketahui bahwa data soal *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test*: Adapun hipotesis statistika yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$H_0 : \mu = \mu_1 \quad H_1 : \mu > \mu_1$$

Tolak H_0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar tema Organ gerak manusia dan hewan di kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo

H_1 : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar tema Organ gerak manusia dan hewan di kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo.

Dengan kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan $\alpha = 0,05$. dari hasil nilai rata-rata *posttest* mendapat nilai 89,3 dan nilai rata-rata *pretest* mendapat nilai 52,1, sedangkan untuk pengujian

hipotesis yang dilakukan menggunakan *t-test* memperoleh nilai $t_{hitung} = 7,595$ dan $t_{tabel} = 1,688$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $7,595 > 1,688$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap hasil Belajar siswa materi system organ gerak manusia dan hewan di Kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah mendapat nilai lebih tinggi pada *posttest*.

Dalam proses pembelajaran dikelas V pada hari pertama dan hari kedua peneliti menjelaskan materi tentang sistem organ gerak manusia dengan menayangkan video pembelajaran tentang sistem gerak manusia. Setelah menjelaskan dan menayangkan video pembelajaran guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok saling bekerja sama dan berbagi peran dalam melakukan percobaan tentang sistem gerak manusia sesuai dengan penjelasan dan tayangan video pembelajaran yang disajikan guru. Setelah itu, siswa mengisi lembar hasil pekerjaan

Berdasarkan Peneliti sebelumnya, Setiawan, dkk., (2012:9), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 73,77 dan kelas kontrol sebesar 62,76. Suhanda, dkk., (2014:10) juga menyimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata tes hasil belajar kelas eksperimen adalah 75,13 sedangkan kelas kontrol 66,19. Dilanjutkan Astika, dkk., (2013:9) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian yaitu dimana hasil *posttest* lebih tinggi yaitu 89,3 dari pada *pretest* 52,1. Serta diperoleh pengujian hipotesis $t_{hitung} 7,595 > t_{tabel} 1,688$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti hasil belajar siswa untuk *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar *pretest* siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa tema sistem organ gerak manusia dan hewan kelas V MIM Unggulan Kota Gorontalo Kota Gorontalo.

Daftar Pustaka

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). Problem-based learning: An approach to medical education. Springer Publishing Company.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-based learning: An instructional model and its constructivist framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Schmidt, H. G. (1993). Foundations of problem-based learning: Some explanatory notes. *Medical Education*, 27(5), 422-432.
- Kusumaningtias, Anyta. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis Dan Kognitif Biologi. Jurnal Penelitian Kependidikan*. Malang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang